

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pencak silat merupakan salah satu kebudayaan yang berasal dari Indonesia. Menurut Tatang Mohtar dalam bukunya yang berjudul *Pencak Silat*, Pencak silat merupakan salah satu unsur budaya bangsa Indonesia yang bernilai luhur. Pencak silat sebagai hasil krida budi atau karya pengolahan akal, kehendak, dan rasa yang dilandasi kesadaran akan kodrat manusia sebagai makhluk pribadi, dan makhluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.¹

Al-Quran meletakkan kebudayaan sebagai eksistensi hidup manusia yang tidak dapat dipisahkan dari nilai kemanusiaan, akan tetapi mungkin dapat terlepas dari nilai ketuhanan. Kajian budaya yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, melalui perilaku kehidupannya terdapat nilai-nilai budaya lokal, sedangkan nilai islam itu bersifat universal. Maka dari itu sangat dimungkinkan apa yang dicontoh oleh nabi dalam hal *mu'amalah* ada nuansa-nuansa budaya yang dapat di aktualisasikan atau disesuaikan dengan muatan budaya lokal masing-masing.²

Oleh sebab itu, pencak silat sebagai unsur budaya memiliki peran dalam pengembangan nilai-nilai agama Islam. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pencak silat, yaitu dapat dilakukan dengan diaktualisasikannya atau disesuaikan ajaran pencak silat sebagai budaya lokal indonesia dengan nilai-nilai agama Islam. Sebagaimana pendapat Abd. Halim bahwa berkembangnya kebudayaan ber-iringan dengan berkembangnya pendidikan Islam.³

¹ Tatang Mohtar, *Pencak Silat* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2020), 10-16.

² Darwin Une, dkk, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), 162-167.

³ ABD. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam*, (Jember: Pena Salsabila, 2012), 21.

Pendidikan agama Islam bisa diartikan sebagai suatu kegiatan pendidikan berupa pembinaan serta pengembangan fitrah dari manusia, baik itu jasmani maupun rohani, berdasarkan pada syariat Islam.⁴ Hal itu sejalan dengan pendapat Abdul Kholiq, Pendidikan agama Islam sebagai suatu sarana mengubah pola asuh umat Islam sehingga nilai-nilai Islam tercermin dalam perilaku sehari-hari.⁵ Seorang muslim seharusnya mampu mencerminkan nilai dari agama Islam dalam menjalani kehidupannya.

Banyak sekali perguruan pencak silat yang lahir di Indonesia, Perisai Diri (PD) ialah salah satu diantaranya. PD ialah satu diantara banyaknya cabang olah raga bela diri silat dimana anggotanya sudah menyebar ke seluruh nusantara dan mancanegara. Pencak silat Perisai Diri sudah berkembang di seluruh lapisan Masyarakat, baik melalui instansi pendidikan, kedinasan, maupun umum sebagai suatu organisasi.⁶ Misalnya, seperti pencak silat sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah Madrasah Aliyah Al-Djufri Kabupaten Pamekasan.

Ajaran pencak silat Perisai Diri secara garis besar sejalan dengan nilai-nilai agama Islam. Seperti yang telah tertuang pada lima janji anggotanya yakni : Pertama, Berketuhanan yang maha esa. Kedua, Setia dan taat kepada negara. Ketiga, Mendahulukan kepentingan negara. Keempat, Patuh pada perguruan, dan kelima Memupuk rasa kasih sayang.⁷ Lima janji anggota perisai diri mengandung beberapa nilai Islam, diantaranya: Nilai Keimanan (Tauhid) yang terkandung

⁴ Kamali, "Pendidikan Agama Islam dan Kebudayaan," *jurnal Pendidikan*, 4, no. 2, (Januari, 2018): 76.

⁵ Abdul kholiq, "Pendidikan Agama Islam dalam Kebudayaan Masyarakat Kalang," *Jurnal at-Taqaddum*, 7, no. 2, (November, 2015): 335.

⁶ Dwi Soetjipto "Sejarah Perisai diri", diakses dari Perisai Diri.or.id, pada tanggal 26 Desember 2021 pukul 10.00 WIB,

⁷ UKM Perisai Diri Universitas Gadjah Mada, "Janji Perisai Diri," PD Media, diakses dari <https://pd.ukm.ugm.ac.id> pada tanggal 27 Desember 2021 pukul 08.15 WIB.

dalam janji anggota yang pertama. Nilai Ketaatan dan Kepatuhan yang terkandung pada janji anggota kedua dan keempat. Nilai Kecintaan, Penghormatan, dan nilai Ketulusan yang terkandung pada janji anggota ketiga. Dan terakhir nilai Kasih Sayang yang terkandung dalam janji anggota yang kelima.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri Kabupaten Pamekasan, merupakan bentuk dari perkembangan pencak silat sebagai kebudayaan dan sarana olahraga. Oleh karena itu seharusnya pencak silat juga bisa sebagai media dalam penanaman nilai yang berlandaskan akan nilai-nilai Tauhid atau nilai-nilai agama Islam.

Fenomena yang terjadi, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri Madrasah Aliyah Al-Djufri Kabupaten Pamekasan, hanya sebagai sarana olahraga untuk meraih prestasi saja. Tentu hal itu sangat disayangkan, dimana Madrasah Aliyah Al-Djufri Kabupaten Pamekasan merupakan sekolah swasta dibawah naungan instansi Yayasan Al Djufri yang mengedepankan pendidikan agama Islam-nya. Sebagaimana ditegaskan dalam visi Madrasah Aliyah Al-Djufri Kabupaten Pamekasan yaitu terwujudnya peserta didik yang unggul dalam akademik maupun non akademik serta berakhlak mulia.

Hal tersebut selaras dengan hasil dari observasi pra-lapangan yang dilaksanakan peneliti bahwasanya, para anggota kegiatan ekstrakurikuler perisai diri Madrasah Aliyah Al-Djufri Kabupaten Pamekasan masih kurang merefleksikan nilai-nilai agama Islam. Dimana sebagian siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat perisai diri, terkadang masih lalai dan acuh tak acuh terhadap nilai-nilai agama Islam. Dalam pencak silat perisai diri sendiri terdapat aktivitas yang mengandung nilai-nilai keislaman seperti, aturan wajib sebelum

memulai latihan melakukan hening, yakni mengirimkan do'a pada leluhur pejuang pencak silat perisai diri yang bertujuan sebagai wujud terima kasih atas perjuangan para pendahulu. Hening dilakukan oleh anggota pencak silat perisai diri dengan khusyuk.⁸

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengangkat tema penanaman nilai-nilai agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri Madrasah Aliyah Al-Djufri Kabupaten Pamekasan. Bertujuan agar para anggotanya mampu mencerminkan nilai-nilai dari pendidikan agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai siswa maupun warga negara.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai agama Islam dalam ekstrakurikuler pencak silat perisai diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri Kabupaten Pamekasan?.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat perisai diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri Kabupaten Pamekasan?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap siswa ekstrakurikuler Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri Kabupaten Pamekasan.

⁸Observasi Pra-lapangan (7 April 2022)

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian yang berjudul “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Ekstrakurikuler Perisai Diri di Yayasan Pendidikan Al-Djufri*”, diharapkan siswa-siswi anggota ekstrakurikuler perisai diri mampu merefleksikan nilai-nilai dari pendidikan agama Islam. Serta bermanfaat bagi anggotanya di dalam menjalani kehidupan sehari-hari, agar menjadi pribadi yang berguna serta bermanfaat bagi diri sendiri, negara, serta agama.

E. Definisi Istilah

1. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai-nilai Agama Islam merupakan merupakan prinsip-prinsip yang bersumber dari al-Quran dan al-Hadits, termasuk nilai-nilai yang diambil dari teladan kenabian dan tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari.⁹ Maka penanaman nilai-nilai agama Islam berarti upaya dalam mendidik atau menanamkan nilai-nilai agama Islam.

2. Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler ialah program yang memenuhi kebutuhan siswa diluar jam sekolah untuk kegiatan yang memungkinkan mereka berlatih untuk mengembangkan bakat mereka.¹⁰

⁹Siswanto, *Pendidikan Agama Islam Aplikasi dan Pengemabangannya di Sekolah*, (Surabaya: Pena salsabila, 2015), 57.

¹⁰Yayan Inriyani, dkk, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS,” *Graduate School Conferences*, (2017): 2.

3. Pencak Silat Perisai Diri

Pencak Silat Perisai Diri ialah hasil dari penggabungan segala aliran pencak silat yang ada dan berkembang di Indonesia. Perisai Diri memiliki ciri khas yaitu cepat, tepat, tangkas, rajin dan berbudi luhur, serta mengutamakan asas kekeluargaan.¹¹

4. Madrasah Aliyah Al-Djufri

Madrasah Aliyah Al-Djufri merupakan sekolah swasta dibawah naungan Yayasan Al-Djufri, yang berlokasi di Dusun Aeng-Penay, Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Para pelajar yang belajar di Madrasah Aliyah Al-Djufri terdiri dari para santri serta siswa non-santri, yang berjumlah keseluruhan 127 Pelajar.

Jadi dari definisi istilah diatas yang dimaksud dengan judul penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap siswa-siswi ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam, agar nantinya para siswa-siswa anggota ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri mampu merefleksikan nilai-nilai agama Islam.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan yang akan dilakukan oleh penulis dapat dilihat, sebagai berikut:

1. Rizky Ayu Montasaroh, 2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizky Ayu Montasaroh yang berjudul *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo*

¹¹ Wafroturrahmah dan Eny Sulistiyawati, “Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa” *Manajemen Pendidikan*, 13, no.2, (Desember 2018): 152.

IAIN Purwokerto". Rizky Ayu Montasaroh mendapatkan hasil yang menggambarkan nilai-nilai dari pendidikan Islam yang diajarkan pada olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo di IAIN Purwokerto dan pengalamannya di kehidupan sehari-hari.¹²

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rizky Ayu Muntasaroh memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti dalam pembahasan mengenai tentang penanaman nilai-nilai dari pendidikan agama Islam melalui kegiatan olahraga beladiri serta metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Tetapi memiliki perbedaan dari jenis olahraga beladiri yang diteliti, dalam penelitian Rizky Ayu Muntasaroh beladiri yang diteliti ialah beladiri Shorinji Kempo Dojo, adapun penelitian beladiri yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pencak silat Perisai Diri pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Perisai Diri di Madrasah Aliyah Al-Djufri.

2. Khusnul Khotimah, 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pencak Silat di lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Gempol Gondangrejo Karang Anyar*", Khusnul Khotimah mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa nilai-nilai dari pendidikan agama Islam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di desa Gempol Gondangrejo Karang Anyar diantaranya: Nilai Pendidikan Keimanan atau

¹²Rizky Ayu Montasaroh, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo IAIN Purwokerto", (IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2015.)

I'tiqadiyah , Nilai Pendidikan Akhlak atau *Khuluqiyyah*, dan Nilai pendidikan *Amaliyah*.¹³

Penelitian oleh Khusnul Khotimah memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti dalam pembahasan mengenai tentang penanaman nilai-nilai dari pendidikan agama Islam melalui kegiatan olahraga beladiri. Metode penelitian yang diterapkan oleh Khusnul Khotimah juga sama-sama menggunakan metode kualitatif, yang sumber data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Perbedaannya terletak dari segi olahraga beladiri yang diteliti dan nilai-nilai agama Islam yang diteliti, dimana pada penelitian Khusnul Khotimah nilai-nilai agama Islam yang diteliti yaitu nilai *I'tiqadiyah*, nilai *Khuluqiyyah*, dan nilai *Amaliyah*.

3. M. Ilyas Safi'I, 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Ilyas Safi'i yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Salatiga*". Penelitian ini menyimpulkan hasil yang menunjukkan bahwasanya kegiatan pencak silat ekstrakurikuler Pagar Nusa mengandung beberapa nilai-nilai dari pendidikan agama Islam diantaranya : Nilai *Aqidah*, Nilai *Syari'at*, dan Nilai akhlak.¹⁴

Penelitian M. Ilyas Safi'I memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti dalam pembahasan mengenai penanaman nilai-nilai dari pendidikan agama Islam melalui olahraga beladiri. Metode penelitian yang diterapkan oleh M. Ilyas Safi'I

¹³Khusnul Khotimah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Gempol Gondangrejo Karanganyar Tahun 2016" (IAIN Surakarta, Surakarta, 2017).

¹⁴ M. Ilyas Safi'I, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Agro Nuur El-Falah Salatiga," (IAIN Salatiga, Salatiga, 2020):

juga sama-sama menggunakan metode kualitatif, yang sumber data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Perbedaannya terletak dari segi olahraga beladiri yang diteliti dan nilai-nilai agama Islam yang diteliti, dimana pada penelitian M. Ilyas Safi'I nilai-nilai agama Islam yang diteliti yaitu nilai *Aqidah*, nilai *Syari'at*, dan nilai akhlak.